
Pengaruh Tingkat Partisipasi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Jagapati Kabupaten Garut

Moch. Agus Syadad Saefullah¹, Ridwan Iskandar², Odang Rusmana³, M. Romi Okta Viano⁴, Gilang Ramadhan⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

E-mail: mochagussyadad@gmail.com¹

Article History:

Received: 10 Juni 2022

Revised: 20 Juni 2022

Accepted: 20 Juni 2022

Keywords: *Participation Level, Prosperity Level, Tourist Attraction Development*

Abstract: *Based on data, the development process in the tourism sector is carried out as an effort to provide large income for regional income and increase community welfare, besides that it is closely related to the cultural and natural attractiveness of an area. Tourism development can't be separated from the participation of the people who live around the tourist attraction area. This research aims to find out how the level of participation of the Neglasari village community is, find out how the level of welfare of the Neglasari village community is and find out how much influence the level of participation has on the level of community welfare. A quantitative approach is used in this study. The population used in this study was 6,181 people, simple random sampling was used so that 98 respondents were obtained. The results of this study indicate that the level of community participation and the level of welfare are in the medium category. This study also shows that there is a significant influence between the level of participation on the level of community welfare is 58.3%*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata saat ini telah menjadi sektor utama yang dapat meningkatkan pendapatan daerah selain dari sektor produksi komoditi lainnya yang dihasilkan oleh suatu daerah. Yoeti (2008) menyatakan bahwa pariwisata merupakan sektor ekonomi alternatif yang dipandang mampu mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Badan Pusat Statistik (2015) menjelaskan bahwa sektor pariwisata menempati urutan keempat dalam penerimaan devisa negara dengan jumlah mencapai 12,23 miliar US\$ dan pada tahun 2016 naik menjadi peringkat kedua dengan jumlah mencapai 13.569 miliar US\$ (BPS 2016). Berdasarkan hal tersebut, maka proses pengembangan di sektor pariwisata dilakukan sebagai upaya memberikan pemasukan yang besar untuk pendapatan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, disamping itu berkaitan erat dengan daya Tarik budaya dan alam suatu daerah.

Pariwisata adalah gabungan gejala dari hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah, tuan rumah, serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik

dan melayani wisatawan-wisatawan serta para pengunjung lainnya (McIntoshi R dan Gupta dalam Mustasib & Rachmawati 2014). Suwena & Widyatmaja (2017) menyebutkan terdapat beberapa faktor penting pariwisata yaitu: 1) perjalanan yang dilakukan sementara waktu; 2) perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain; 3) perjalanan apapun itu bentuknya yang selalu dikaitkan dengan pertamayaan atau rekreasi dan 4) orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjungi dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Pengembangan pariwisata terkhusus didaerah selama ini difokuskan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi guna memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, saat ini terdapat sebuah pendekatan dalam perencanaan pengembangan yang berfokus pada pendekatan masyarakat. Nurhayati (2005) Perencanaan pengembangan pariwisata dengan *community approach* atau *communitybased development*, dalam hal ini masyarakat lokal yang akan membangun, memiliki dan mengelola langsung fasilitas wisata serta pelayanannya, sehingga dengan demikian masyarakat diharapkan dapat menerima secara langsung keuntungan ekonomi dan mengurangi urbanisasi.

Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari partisipasi masyarakat yang tinggal disekitar daerah objek wisata tersebut. Nasdian (2014) partisipasi merupakan proses aktif, inisiatif yang diambil oleh warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (Lembaga dan mekanisme). Hasil pengembangan pariwisata yang melibatkan partisipasi masyarakat dapat menghasilkan kemajuan di kawasan wisata tersebut sehingga dapat menghasilkan pendapatan dan kemudahan dalam pemenuhan komponen kebutuhan hidup lainnya pada masyarakat. Annisya (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam pengembangan wisata pesisir pantai Baron Gunungkidul Yogyakarta.

Desa Neglasari Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut memiliki total luas wilayah 1.430 Ha yang terdiri dari lahan tanah sawah, kering, basah, perkebunan, fasilitas umum dan tanah hutan. Desa neglasari merupakan wilayah pegunungan, terdapat potensi wisata berupa air terjun yang dinamai air terjun (curug) Jagapati. Sektor pariwisata Garut berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Kabupaten / Kota di Jawa Barat, dari tahun 2016 sampai tahun 2018 Kabupaten Garut menempati posisi ke 5 (lima) dengan jumlah keseluruhan kunjungan 676.841 dan diantaranya ada 4.983 kunjungan wisatawan mancanegara, dan 671.858 kunjungan wisatawan nusantara.

Masyarakat Desa Neglasari didominasi bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Pengembangan objek wisata dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat yang ada di desa Neglasari dalam hal perencanaan dan pengembangan Kawasan wisata Air terjun Jagapati diharapkan dapat menghasilkan kesejahteraan kehidupan masyarakat sekitar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka hal tersebut *urgent* untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengaruh tingkat partisipasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Neglasari Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui gambaran tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Curug Jagapati, 2) Mengetahui gambaran tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Neglasari Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut, 3) Mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat partisipasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Neglasari dalam pengembangan objek wisata Curug Jagapati.

LANDASAN TEORI

Tingkat Partisipasi Masyarakat

Siti Irene (2011) menyebutkan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 menyebutkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan.

Partisipasi masyarakat atau partisipasi warga adalah proses ketika warga, sebagai makhluk individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan pelaksanaan dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka (Sumarto, 2003).

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak dalam Siti Fatimah (2012), partisipasi masyarakat berarti masyarakat ikut serta, yaitu mengikuti dan menyertai pemerintah karena kenyataannya pemerintahlah yang sampai dewasa ini merupakan perancang, penyelenggara, dan pembayar utama dalam pembangunan. Masyarakat diharapkan dapat ikut serta, karena di seleggarakan dan dibiayai utama oleh pemerintah itu dimaksudkan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat sendiri, untuk rakyat banyak.

Dalam konteks partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata harus selaras dengan penilaian kawasan wisata yang baik yang terdiri dari empat aspek yaitu:

1. Mempertahankan kelestarian;
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut;
3. Menjamin kepuasan pengunjung;
4. Meningkatkan keterpaduan dan unit pengembangan masyarakat di sekitar kawasan pengembangan (Lewaherilla: 2002).

Cohen dan Uphoff (1980) membagi tahapan-tahapan partisipasi dalam sebuah program, diantaranya yaitu:

1. Tahapan pengambilan keputusan merupakan tahapan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Tahapan pengambilan keputusan yang dimaksud disini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan suatu program.
2. Tahapan pelaksanaan adalah tahapan terpenting dalam pengembangan, sebab inti dari pengembangan adalah pelaksanaannya. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk Tindakan sebagai anggota proyek.
3. Tahapan menikmati hasil adalah tahapan yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek pengembangan, maka semakin besar manfaat yang diperoleh dari proyek tersebut, berarti proyek tersebut berhasil sesuai sasaran.
4. Tahapan evaluasi merupakan tahapan yang dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan proyek selanjutnya.

Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Sunarti (2012), kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan

kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Liony dkk (2013) kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial. Material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmanai, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi. Adapun menurut Imron (2012), kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Imron (2012) menambahkan pada Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial: “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Tingkat kesejahteraan bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Meskipun tidak ada suatu batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan seringkali diperluas kepada perlindungan sosial lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan sebagainya.

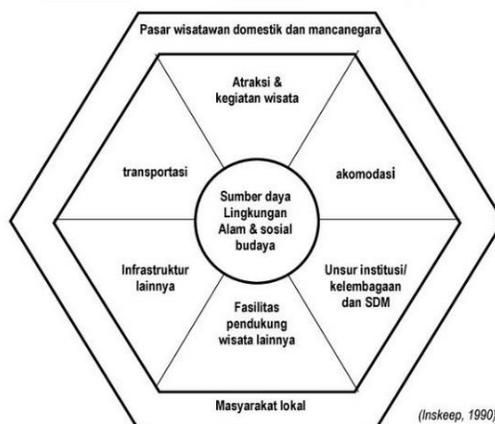
Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator. Imron (2012) mengemukakan beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat diantaranya adalah: (1) adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif; (2) adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif; dan (3) adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan.

Badan Pusat Statistik (2015) menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu: 1) Pendapatan; 2) pengeluaran atau konsumsi; 3) keadaan tempat tinggal; 4) fasilitas tempat tinggal; 5) Kesehatan rumah tangga; 6) kemudahan mengakses fasilitas Kesehatan; 7) kualitas Pendidikan; 8) kemudahan mendapatkan pendidikan; 9) rasa aman dari kejahatan; 10) kemudahan mengakses teknologi dan informasi.

Strategi Pengembangan Objek Wisata

Sebuah pengembangan objek wisata tidak terlepas dari beberapa kebijakan-kebijakan pariwisata. Dimana kebijakan pariwisata dilakukan sebagai usaha mencoba untuk menyediakan pengalaman pengunjung yang berkualitas dan memberikan keuntungan kepada para stakeholder destinasi wisata tersebut. Sebuah destinasi wisata dikatakan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Perencanaan pengembangan wisata dilakukan agar dapat meningkatkan potensi pariwisatanya agar menjadi jauh lebih baik.

Sektor pariwisata terdiri dari beberapa komponen yang berbeda yang dapat dikembangkan dan direncanakan secara terintegrasi. Edward Linskeep (1998) menggambarkan komponen-komponen pendekatan pengembangan pariwisata sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen Perencanaan/Pengembangan Pariwisata

Menurut Inskeep (1991) terdapat beberapa pendekatan yang menjadi pertimbangan dalam melakukan perencanaan pariwisata, diantaranya :

1. *Continous Incremental dan Flexible Approach*, dimana perencanaan dilihat sebagai proses yang akan terus berlangsung didasarkan pada kebutuhan dengan memonitor *feed back* yang ada.
2. *System Approach*, dimana pariwisata dipandang sebagai hubungan system dan perlu direncanakan seperti dengan Teknik Analisa system.
3. *Comprehensive Approach*, berhubungan dengan pendekatan system diatas, dimana semua aspek dari pengembangan pariwisata termasuk didalamnya institusi elemen dan lingkungan serta implikasi sosial ekonomi, sebagai pendekatan holistic.
4. *Integrated Approach*, berhubungan dengan pendekatan system dan keseluruhan dimana pariwisata direncanakan dan dikembangkan sebagai system dan keseluruhan dimana pariwisata direncanakan dan dikembangkan sebagai system yang terintegrasi dalam seluruh rencana dan total bentuk pengembangan pada area.
5. *Environmental and sustainable development approach*, pariwisata direncanakan, dikembangkan dan dimanajementi dalam cara dimana sumber daya alam dan budaya tidak mengalami penurunan kualitas dan diharapkan tetap dapat lestari sehingga Analisa daya dukung lingkungan perlu diterapkan pada pendekatan ini.
6. *Community Approach*, pendekatan yang didukung dan dikemukakan juga oleh Peter Murphy (1991) menekankan pada pentingnya memaksimalkan keterlibatan masyarakat local dalam perencanaan dan proses pengambilan keputusan pariwisata, untuk dapat meningkatkan yang diinginkan dan kemungkinan, perlu memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan manajemen yang dilaksanakan dalam pariwisata dan manfaatnya terhadap sosial ekonomi.
7. *Implementable Approach*, kebijakan pengembangan pariwisata, rencana dan rekomendasi diformulasikan menjadi realistis dan dapat diterapkan, dengan Teknik yang digunakan
8. *Application of systematic planning approach*, pendekatan ini diaplikasikan dalam perencanaan pariwisata berdasarkan logika dari aktivitas.

Menurut Godfrey dan Clarke (2000) proses membentuk strategi pariwisata terdiri dari tiga langkah, yaitu:

1. *Identifying Opportunities and Constraints (Based on an evacuation of supply and demand)*
2. *Setting development goals and Objective (Addressing issues needing attention in the short,*

medium and longer term)

3. *Define a series of action steps (Designed to achieve the goals and objectives within some specified time frame).*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat partisipasi masyarakat terhadap tingkat kesejahteraan. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan kegiatan survey dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat partisipasi dan kesejahteraan masyarakat. Pada variabel Tingkat Partisipasi digunakan indikator:

1. Tahap Pengambilan Keputusan,
2. Tahap Pelaksanaan,
3. Tahap Menikmati Hasil,
4. Tahap Evaluasi.

Pada variabel Tingkat Kesejahteraan digunakan indikator:

1. Pendapatan;
2. Kemampuan mengakses pendidikan;
3. Kemampuan mengakses fasilitas Pendidikan;
4. Kondisi keamanan;
5. Kemampuan mengakses teknologi dan informasi.

Lokasi penelitian pada penelitian ini bertempat di Desa Neglasari Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut. Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Neglasari yang berada di daerah Objek Wisata Curug Jagapati. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah masyarakat desa Neglasari sebanyak 6.181 orang, kemudian ditarik sampel dengan *simple random sampling* menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% (Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2007:137).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besaran Sampel

N = Besaran Populasi/ jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) yaitu 10% atau 0,1

$$n = \frac{6.181}{1 + 6.181 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{6.181}{62,81}$$

n = 98,40 dibulatkan menjadi 98.

Jadi, dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 98 responden dari jumlah populasi

6.181 orang.

Data primer dari kuesioner di uji dengan Uji Regresi Linier Sederhana, Uji Koefisien Determinasi dan Uji hipotesis (Uji t). Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan secara linier antara variabel dependen dengan variabel independent yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independent (Priyatno, 2009). Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan olah data primer yang didapat dari hasil kuesioner yang disebar kepada 98 responden didapat gambaran seberapa jauh tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Curug Jagapati Kabupaten Garut. Berikut Kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Partisipasi Masyarakat

Nilai	Kriteria
55,3 – 59	Tinggi
51,7 – 55,2	Sedang
48 – 51,6	Rendah

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

Dari hasil perhitungan rata-rata perolehan tingkat partisipasi masyarakat diperoleh skor yaitu 53,81, skor ini dikonsultasikan dengan kriteria tingkat partisipasi masyarakat (Tabel 1), hasilnya secara umum tingkat partisipasi masyarakat berada pada kategori sedang. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa responden cukup berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata. Responden terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan partisipasi yang dijadikan indikator dalam penelitian ini. Dari hasil olah data penelitian dari keempat tahapan, tahapan menikmati hasil adalah tahapan yang paling tinggi tingkat partisipasinya. Hal ini terjadi karena dengan adanya wisata Curug Jagapati masyarakat dapat memperoleh manfaat seperti pendapatan dari usaha yang dibukanya atau kemudahan dalam aktivitas lainnya.

Adapun hasil jawaban kuesioner tingkat partisipasi masyarakat memberikan kesimpulan bahwa dari 98 responden, yang memiliki tingkat partisipasi tinggi sebanyak 34 orang atau 34,69%, yang memiliki tingkat partisipasi sedang sebanyak 47 orang atau 47,95%, sedangkan sisanya yang memiliki tingkat partisipasi rendah sebanyak 17 orang atau 17,34%.

Berdasarkan olah data primer yang didapat dari hasil kuesioner yang disebar kepada 98 responden didapat gambaran tingkat kesejahteraan masyarakat. Berikut kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kesejahteraan

Nilai	Kriteria
58 – 63	Tinggi
52 – 57	Sedang
45 – 51	Rendah

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

Dari hasil perhitungan rata-rata perolehan tingkat kesejahteraan diperoleh skor yaitu 55,29, skor ini dikonsultasikan dengan kriteria tingkat kesejahteraan (Tabel 2), hasilnya secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat berada pada kategori sedang. Hasil ini memberikan gambaran bahwa responden merasa kesejahteraan hidup mereka belum terlalu sejahtera tetapi tidak juga masuk ke dalam kategori tidak sejahtera. Hasil ini dapat dilihat melalui rata-rata pendapatan masyarakat sudah pasti setiap periodenya (per bulan, minggu, harian).

Adapun hasil jawaban kuesioner tingkat kesejahteraan memberikan kesimpulan bahwa dari 98 responden, yang memiliki tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 22 orang atau 22,44%, yang memiliki tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 66 orang atau 67,34%, sedangkan sisanya yang memiliki tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 10 orang atau 10,20%.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh tingkat partisipasi masyarakat dengan tingkat kesejahteraan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS melalui uji regresi sederhana, koefisien determinasi dan uji t.

Hasil uji regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana

		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
	Model	B	Std. Error
1	(Constant)	10,031	3,911
	Tingkat Partisipasi	,842	,073

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan

Berdasarkan hasil output pada tabel 3, didapat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 10,031 + 0,842 X$$

Berdasarkan bentuk persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Nilai Konstan (a) adalah 10,031; artinya, jika tingkat partisipasi bernilai 0 (nol), maka tingkat kesejahteraan bernilai 10,031.

2) Nilai koefisien regresi variabel tingkat partisipasi (b) bernilai positif, yaitu 0,842; maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan tingkat partisipasi sebesar 1 satuan, maka tingkat kesejahteraan juga akan meningkat sebesar 0,842 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Priyatno,2009:134). Hasil R square (R^2) dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 ^a	,583	,579	1,881

a. Predictors: (Constant), Tingkat Partisipasi

b. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan

Nilai R square (R^2) didapat 0,583, angka ini dirubah ke bentuk persen. Sehingga persentase sumbangan pengaruh variabel tingkat partisipasi terhadap tingkat kesejahteraan sebesar 58,3%, sedangkan sisanya sebesar 41,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

Uji hipotesis, uji t adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Untuk mengetahui hasilnya signifikan atau tidak, angka t hitung akan dibandingkan dengan t tabel. Jika t tabel < t hitung, maka H_0 diterima dan jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak. Dapat juga dilihat dari nilai Sig. Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima dan jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,031	3,911		2,565	,012
Tingkat Partisipasi	,842	,073	,764	11,593	,000

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan

Uji t ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

H_a : Terdapat pengaruh antara Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil pada tabel 5 diatas didapat t hitung sebesar 11,593 dan signifikansi 0,000. Hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel. T tabel dilihat dari tabel statisitik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = 98 - 2 = 96$. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1,985. Karena nilai t hitung > t tabel ($11,593 > 1,985$) dan signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil uji regresi sederhana pada penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh tingkat partisipasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Curug Jagapati Desa Neglasari Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Sektor pariwisata dapat dibangun dengan aspek tingkat partisipasi aktif dari masyarakat sekitar. Partisipasi merupakan proses aktif, inisiatif diambil oleh warga komunitas sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (Lembaga dan mekanisme) di mana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif (Nasdian, 2014). Partisipasi ini secara umum telah dilaksanakan oleh masyarakat Desa Neglasari dalam upaya pengembangan objek wisata curug Jagapati. Partisipasi yang dilaksanakan tercermin pada empat tahapan yang dimulai dari tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil dan tahap evaluasi.

Pada tahap awal pengambilan keputusan, diukur seberapa jauh masyarakat terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan rapat penentuan awal, langkah strategis dan pengajuan rencana-

rencana pengembangan objek. Pada tahap ini sebagian masyarakat yang bekerja sebagai perangkat desa menyatakan bahwa mereka pernah mengikuti rapat dalam penentuan awal pembukaan objek wisata curug Jagapati. Pada tahap pelaksanaan, Sebagian besar masyarakat ikut berpartisipasi tenaga dalam pengembangan fasilitas fisik curug Jagapati. Mereka membenahi akses jalan menuju curug Jagapati agar tidak terlalu licin dengan menambahkan tangga yang terbuat dari bambu. Kemudian, pada tahap menikmati hasil sebagian besar mereka menyatakan bahwa merasakan manfaat dengan adanya objek wisata curug Jagapati. Hal ini ditunjukkan dengan para masyarakat dapat menjual hasil produk usaha makanan ringan seperti rengginang, gula aren serta sale pisang. Pada tahap terakhir tingkat partisipasi yaitu tahap evaluasi menunjukkan sebagian masyarakat kurang mengetahui kepada siapa dan bagaimana alur mereka menyampaikan usulan perbaikan dalam proses pengembangan objek wisata curug Jagapati. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi perangkat desa serta kelompok penggerak pariwisata desa Neglasari untuk selalu mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam upaya pengembangan objek wisata curug Jagapati. Sehingga, kegiatan ini bisa menjadi wadah bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara maksimal.

Dari hasil penelitian diperoleh tingkat partisipasi masyarakat tergolong pada kategori sedang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Annisya,2020) yang menjelaskan bahwa tingkat partisipasi anggota Pokdarwis Baron Indah tergolong pada kategori sedang. Hal tersebut menyatakan bahwa responden cukup terlibat aktif dalam seluruh tahapan pengelolaan pariwisata Pantai Baron, namun pada hasil tahap pengambilan keputusan dan tahap evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak terlalu dilibatkan karena jumlah yang cukup banyak.

Tingkat kesejahteraan menjadi ukuran keberhasilan bagi pihak-pihak yang menjalankan tugas dan fungsinya dalam pelayanan sosial. Tingkat kesejahteraan diukur dengan beberapa indikator diantaranya: 1) pendapatan, 2) kemampuan mengakses Pendidikan, 3) kemampuan mengakses fasilitas Kesehatan, 4) kondisi keamanan dan 5) kemampuan mengakses teknologi dan informasi.

Pada indikator pendapatan, sebagian besar masyarakat memiliki pendapatan yang sudah pasti setiap periodenya baik per bulan, minggu maupun harian. Akan tetapi pendapatan yang didapat mayoritas masyarakat menjawab belum mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pada indikator kemampuan mengakses pendidikan, sebagian masyarakat berpendapat bahwa pekerjaan mereka saat ini tidak sesuai dengan latar belakang Pendidikan mereka. Pada indikator kemampuan mengakses fasilitas Kesehatan, sebagian masyarakat dapat dengan mudah mengunjungi fasilitas kesehatan seperti puskesmas, namun hanya sebagian besar pula mereka tidak memiliki asuransi atau jaminan kesehatan. Pada indikator kondisi keamanan, Sebagian besar masyarakat merasa aman tinggal di lingkungan desa neglasari, mereka tidak pernah mengalami gangguan keamanan dan kecemasan di lingkungan tempat mereka tinggal. Pada indikator kemampuan mengakses teknologi dan informasi, masyarakat masih cukup sulit untuk mendapatkan informasi terutama internet. Namun, informasi melalui televisi masih bisa mereka dapatkan.

Dari hasil penelitian didapat tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Neglasari berada dalam kategori sedang. Peningkatan kesejahteraan melalui pengembangan objek wisata Curug Jagapati diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja dan inovasi bisnis produk baru asli olahan masyarakat sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Hasil uji hipotesis (uji t) dalam penelitian ini didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat partisipasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dalam

pengembangan objek wisata Curug Jagapati. Tingkat partisipasi berpengaruh sebesar 58,3% terhadap tingkat kesejahteraan, sedangkan sisanya sebesar 41,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Annisya (2020) yang meneliti hubungan tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam pengembangan wisata pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar anggota kelompok sadar wisata Baron Indah berada pada tingkat partisipasi sedang dan juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat partisipasi dengan tingkat kesejahteraan. Kegiatan pariwisata di Pantai Baron Indah ini telah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Hasil penelitian Ufi (2017) yang meneliti pengaruh tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove terhadap tingkat kesejahteraan sejalan dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat menjadi penunjang keberhasilan program pengelolaan hutan mangrove dan partisipasi masyarakat secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat disekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat bahwa partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengembangan objek wisata akan memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat yang bisa tercermin dalam tingkat kesejahteraan masyarakat baik dalam aspek pendapatan maupun aspek lainnya.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil olah data gambaran umum tingkat partisipasi masyarakat diperoleh bahwa tingkat partisipasi masyarakat masuk kedalam kategori sedang, dengan jumlah persentase 47,95%. Pada indikator tahapan pelaksanaan, ditemukan bahwa masyarakat sebagian besar ikut berpartisipasi tenaga dalam pengembangan fasilitas fisik curug jagapati. Pada indikator tahapan evaluasi ditemukan bahwa masyarakat kurang mengetahui kepada siapa dan bagaimana mereka dapat menyampaikan usulan perbaikan dalam proses pengembangan objek wisata curug jagapati.
2. Hasil olah data gambaran umum tingkat kesejahteraan masyarakat diperoleh bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat masuk ke dalam kategori sedang, dengan jumlah persentase 67,34%. Masyarakat secara umum memiliki pendapatan yang pasti setiap periodenya (bulanan, mingguan, harian) hanya pendapatan yang mereka dapatkan secara umum belum dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.
3. Hasil uji hipotesis (uji t) didapat hasil bahwa terdapat pengaruh antara tingkat partisipasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dalam pengembangan objek wisata curug jagapati dengan besaran pengaruh 58,3% sedangkan sisanya sebesar 41,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukan saran kepada beberapa pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi masyarakat Desa Neglasari diharapkan dapat meningkatkan tingkat partisipasi dalam pengembangan objek wisata curug jagapati karena hal ini dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat baik dari aspek pendapatan, kemampuan mengakses Pendidikan, Kesehatan, kondisi keamanan dan kemampuan mengakses informasi.
2. Selanjutnya, bagi pihak kelompok penggerak pariwisata Desa Neglasari diharapkan dapat mengembangkan program-program dan langkah-langkah strategis terkait pengembangan objek wisata curug jagapati yang melibatkan masyarakat sekitar.
3. Bagi pemerintahan desa, diharapkan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan pengembangan objek wisata curug jagapati, hal ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat untuk menemukan wadah dalam memberikan masukan, saran-saran perbaikan dalam proses pengembangan objek wisata.

DAFTAR REFERENSI

- Annisya Rakha Anandhyta dkk. (2020). *Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir*. Jurnal Nasional Pariwisata. Vol 12 No 2, September 2020.
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahull Jannah. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Cohen, J., & Uphoff, N. (1980). *Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity*. World Development, 8(3), 213-235.
- Edward, Inskeep. (1991). *Tourism Planning And Sustainable Development Approach*. Van Nostrand Reinblod, New York
- Godfrey, K. dan Clarke, J. (2000). *The Tourism Development Handbook: A Practical Approach To Planning and Marketing*. London: Continuum
- Imron, A. (2012). *Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulasari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan klim*. Jurnal Riptek. Vol 6. No 1. Hal 2
- Lewaherilla, N. E. (2002). *Pariwisata Bahari Pemanfaatan Potensi Wilayah Pesisir dan Lautan*. Makalah Filsafat Sains Program Pascasarjana S3. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Liony Wijayanti, Ihsannudin. (2013). *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Agriekonomika
- Mustasib, E. H., & Rachmawati, E. (2014). *Rekreasi Alam dan Ekowisata*. Bogor: IPBPress
- Nasdian, F. T. (2015). *Sosiologi Umum*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Priyatno, Duwi. (2009). *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Siti, Irene dan Astuti, Dwiningrum. (2011). *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pendidikan*. Yogyakarta: Perpustakaan Pelajaran.
- Fatimah, Siti, Fatimah. (2012) . *Skripsi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembuatan Ektp di Desa Taratak Buluh Kecamatan Siak Hulu*

- Kabupaten Kampar. Uin Suska Riau, Pekanbaru.*
- Sumarto. (2003). *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*, Bandung: Yayasan Obor Indonesia
- Sunarti, Euis. (2006). *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengemabangan Evaluasi dan Berkelanjutan. Fakultas Ekologi Manusia*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Suwena, I., & Widyatmaja, I. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Pustaka Larasan.
- Ufi, Rahmatika. (2017). *Pengaruh Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Terhadap Tingkat Kesejahteraan*. Kumpulan Karya Ilmiah. Fakultas Ekologi Manusia. IPB
- Yoeti. (2008). *Ekonomi pariwisata : introduksi, informasi, dan implementasi*. Jakarta: Kompas.